

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL BERBASIS *JUMPING TASK* DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD DEPENDENT* DAN *FIELD INDEPENDENT*

Evy Alvionita Laurita Shofia¹, Hobri², Randi Pratama Murtikusuma²

Program Studi (S1) Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

E-mail: evy.alvionita14@gmail.com

ABSTRACT

This study described about the creative thinking ability of the students in SMP Negeri 8 Jember on social arithmetic material based on Jumping Task. The data collection method used were tests, observations and interviews. This study used a description question of social arithmetic material based on jumping task and Group Embadded Figure Test (GEFT) to determine the cognitive style of students. This study was conducted in grade VII G of SMP Negeri 8 Jember with the total number of student was 31. The test questions used use the indicators of creative thinking, they were fluency, flexibility and novelty. After the GEFT test and the creative thinking ability test were done, the research subjects were 6 students. Two students with high creative thinking ability with field dependent cognitive style, two students with moderate creative thinking ability with field dependent and field independent cognitive style, and two students with low field independent creative thinking ability.

Keywords: *Creative thinking, Group Embadded Figure Test (GEFT), Jumping Task.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran dasar yang juga ada kaitanya dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam pembelajaran matematika seiring dengan tantangan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diperlukan kemampuan yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan logis. Dari ketiga kemampuan tersebut, kemampuan yang paling utama diperlukan adalah kemampuan berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif siswa dituntut untuk memahami, menguasai suatu masalah yang ada dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara secara bervariasi sesuai dengan ide kreatif. Mengembangkan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran seorang guru di kelas. Pada kenyataan yang ada, di sekolah terdapat siswa yang memiliki kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika, namun guru belum memperhatikan cara berpikir kreatif yang dimilikinya [1]. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh lisiana didapatkan

¹ Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX SMP 6 Sambas secara umum dapat disimpulkan rata-rata masih tergolong rendah [2]. Dalam penelitian yang dilakukan siswono, didapatkan hasil bahwa kreativitas siswa kelas VII SMP 4 Surabaya dan SMP 26 Surabaya dalam mengajukan masalah matematika yang informasinya berupa teks tergolong kurang kreatif [3]. Rendahnya hasil pembelajaran matematika menunjukkan ada sesuatu yang salah dan belum optimal dalam pembelajaran matematika yang juga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa [4]. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat soal yang bervariasi [5]. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis kemampuan berpikir kreatif siswa secara mendetail agar guru bisa mengetahui kemampuan berpikir kreatif setiap siswa.

Di Jepang, mereka tidak memberi nama praktik ini sebagai suatu model atau metode pembelajaran namun sudah menjadi praktik umum di kalangan guru terutama sekolah yang sudah menerapkan reformasi sekolah "*Lesson Study*" [6]. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan siswa bekerja bersama dengan teman untuk membagikan ide [7]. *Jumping Task* adalah metode pembelajaran dengan cara pemberian soal yang menantang yaitu menggunakan tingkatan C4 dalam taksonomi bloom. Dengan *Jumping Task* siswa dididik untuk berpikir kreatif dan tumbuh berkembang dengan sesama manusia [8]. Metode *Jumping Task* adalah sebuah strategi pemberian soal atau tugas yang menantang atau berada di atas tingkatan tuntutan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial berbasis *Jumping Task* ditinjau dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendeskripsian pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII-G SMP Negeri 8 Jember pada materi aritmetika sosial berbasis *Jumping Task* ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2019 dengan pemberian test GEFT dan soal uraian materi aritmetika berbasis *jumping task* yang sudah divalidasi oleh tiga validator yaitu dua dosen dari pendidikan matematika dan

satu guru matematika SMP Negeri 8 Jember. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 8 Jember dengan jumlah siswa 31. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) untuk menentukan gaya kognitif setiap siswa dan didapatkan 22 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 9 siswa dengan gaya kognitif *field independent*. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jumping Task*.

Metode pembelajaran *Jumping Task* adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian soal yang menantang dimana soal yang diberikan menggunakan tingkatan taksonomi bloom C4. Pemilihan subjek wawancara sebanyak 6 siswa dengan nilai tertinggi, 3 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* (D_1, D_2, D_3) dan 3 siswa dengan gaya kognitif *field independent* (I_1, I_2, I_3). Berikut adalah soal uraian materi aritmetika sosial berbasis *jumping task* yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Biaya pengiriman 6 kaleng Biskuit adalah Rp30.000,00. Berat tiap kaleng adalah 1 kg. Pada setiap kaleng biskuit tertulis berat bersih (Netto) adalah 800 gram. Berapakah berat satu buah kaleng biskuit (Tara)? Gunakanlah minimal 3 cara untuk menentukan berat satu buah kaleng biskuit (Tara) tersebut!
2. Persentase keuntungan diperoleh dari besar keuntungan dibagi dengan harga pembelian dikali 100%. Perhatikan contoh berikut!
Sasa membeli baju dengan harga Rp100.000,00 untuk mendapatkan keuntungan 10% maka Sasa harus menjual baju tersebut dengan harga Rp110.000,00
Buatlah minimal 3 permasalahan yang menghasilkan persentase keuntungan 10%!
3. Fia menabung di sebuah Bank sebesar Rp5.000.000,00. Kemudian Fia mendapatkan bunga sebesar 15% per tahun. Jika besar bunga yang diterima Fia adalah Rp500.000,00 maka lama Fia menabung adalah 8 bulan. Benar atau salah pernyataan di atas? Berikan minimal 3 jawaban beserta alasannya!

Gambar 1. Soal uraian materi aritmetika sosial berbasis *jumping task*

Jawaban siswa dinilai sesuai dengan pedoman penilaian, kemudian menghitung nilai pada masing-masing indikator. Setelah menghitung nilai pada masing-masing indikator, mencari nilai akhir siswa. Setelah mendapatkan nilai siswa maka siswa dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan berpikir kreatif dan dianalisis berdasarkan keterpenuhan indikator berpikir kreatif. Siswa dikatakan berkemampuan kreatif tinggi jika memenuhi tiga indikator berpikir kreatif, siswa dikatakan berkemampuan kreatif

sedang jika memenuhi dua indikator berpikir kreatif, Siswa dikatakan berkemampuan kreatif rendah jika memenuhi satu indikator berpikir kreatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil validasi instrumen penelitian diperoleh nilai yaitu soal uraian materi aritmetika sosial berbasis *Jumping Task* adalah 3,763, pedoman wawancara adalah 3,917, RPP adalah 4 dan lembar observasi adalah 3,763 Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid dan sangat valid. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil soal uraian materi aritmetika sosial berbasis *Jumping Task* dan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan 3 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 3 siswa dengan gaya kognitif *field independent*. Terdapat dua siswa dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi (D_1 dan D_2), dua siswa dalam kategori kemampuan berpikir kreatif sedang (D_3 dan I_4), dan dua siswa dalam kategori kemampuan berpikir kreatif rendah (I_5 dan I_6).

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam indikator “kefasihan” pada soal nomor 1 didapatkan bahwa subjek D_1 tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek D_1 memberikan 3 jawaban. Hanya saja, subjek I_1 membutuhkan waktu lebih banyak lagi untuk mengembangkan idenya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hussien, bahwa waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif [9]. Untuk soal nomor 2 didapatkan bahwa subjek D_1 memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” dengan memberikan tiga jawaban benar. Untuk soal nomor 3 didapatkan bahwa subjek D_1 memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” dengan memberikan tiga jawaban benar.

Selanjutnya untuk indikator “keluwesan” pada soal nomor 1 subjek D_1 tidak memenuhi indikator tersebut karena memberikan dua jawaban berbeda. Untuk soal nomor 2, subjek D_1 tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “keluwesan” karena memberikan tiga jawaban benar tetapi semua jawaban sama. Untuk soal nomor 3, subjek D_1 memenuhi indikator berpikir kreatif “keluwesan” dengan memberikan tiga jawaban benar dan semua jawaban berbeda.

Terakhir, untuk indikator “kebaruan”, pada soal nomor 1, 2, dan 3 subjek D₁ tidak memenuhi indikator “kebaruan” karena memberikan tiga atau lebih jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, subjek D₁ sudah memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 91,67 keluwesan adalah 66,67, dan kebaruan adalah 75 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi. Hasil kerja subjek D₁ dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini

1. Cara I : Diketahui : 6 kaleng = 30.000
 bruto : 1 kaleng : 1 kg : 1000 gram
 Neto : 1 kaleng : 900 gram
 Ditanya : tara ?
 Jawab : bruto - Neto
 : 1000 gram - 900 gram
 : 100 gram

Cara II : $6 \times 1000 = 6000$ gram
 berat bersih : $6 \times 900 = 5400$ gram
 : tara : $6000 \text{ gram} - 5400 \text{ gram}$
 : $\frac{600}{6} = 100$

Cara III : Ongkos 6 kaleng = 30.000
 : Ongkos 1 kaleng : $30.000 : 6 = 5.000$
 = Neto : 900 gram
 = bruto : 1000 gram
 = bruto - Neto : $1000 \text{ gram} - 900 \text{ gram}$
 = 100 gram tara

Gambar 2. Hasil kerja subjek D₁ pada soal nomor 1

Subjek D₂ pada indikator “kefasihan” untuk soal nomor 1, subjek D₂ tidak memenuhi indikator karena subjek D₂ memberikan tiga jawaban dan terdapat dua jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek D₂ memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” dengan memberikan tiga jawaban benar. Untuk soal nomor 3 didapatkan bahwa subjek D₂ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek hanya memberikan tiga jawaban dan terdapat dua jawaban benar.

Selanjutnya untuk indikator berpikir kreatif “keluwesan” untuk soal nomor 1, subjek D₂ tidak memenuhi indikator karena memberikan dua jawaban berbeda dan semua jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek D₂ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “keluwesan” karena memberikan tiga jawaban benar dan semua jawaban yang diberikan sama. Untuk soal nomor 3, subjek D₂ memenuhi indikator tersebut. Terbukti dengan subjek hanya memberikan tiga jawaban berbeda. Terakhir, untuk indikator berpikir kreatif “kebaruan” untuk soal nomor 1 subjek D₂ tidak memenuhi

indikator karena hanya memberikan dua jawaban benar dan jawaban yang diberikan siswa biasa diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 2, subjek D₂ tidak memenuhi indikator tersebut karena subjek memberikan tiga atau lebih jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan sama dengan jawaban yang diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 3, tidak memenuhi karena subjek memberikan dua jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, subjek D₂ sudah memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 83,34 keluwesan adalah 66,67, dan kebaruan adalah 58,34 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi. Hasil kerja subjek D₂ dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

① Diketahui:
 6 kaleng = 30.000.00
 1 kaleng = 1 kg = 1000
 bruto 1 kaleng = 1 kg = 1000
 neto = 900 gram
 Ditanya tara
 Jawab
 bruto - neto
 = 1000 - 900
 = 100
 cara 2 = $6 \times 1000 = 6000$ gram
 buat bersih = $6 \times 800 = 5.900$ gram
 = 6000 gram - 5900 gram
 = $\frac{600}{6} = 100$
 cara 3 = orgkos 6 kaleng = 30.000
 - orgkos 1 kaleng 30.000 : 6 : 5 = 5000
 neto = 900 gram
 bruto = 1000
 bruto - neto = 1000 gram - 800 gram
 = 200 gram tara

Gambar 3. Hasil kerja subjek D₂ pada soal nomer 1

Subjek D₃ dalam indikator “kefasihan” pada soal nomor 1 tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek D₃ memberikan 3 jawaban. Akan tetapi pada jawaban yang diberikan hanya dua jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek D₃ memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” dengan memberikan tiga jawaban benar. Untuk soal nomor 3, didapatkan bahwa subjek D₃ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek hanya memberikan 1 jawaban benar. Hal ini disebabkan karena subjek tidak percaya diri dalam memberikan jawaban. Subjek tidak berani mengambil resiko. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya untuk indikator “keluwesan” pada soal nomor 1, subjek D₃ tidak memenuhi indikator “keluwesan” karena memberikan dua jawaban berbeda dan semua jawaban

benar. Untuk soal nomor 2, subjek D₃ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “keluwesan” karena memberikan tiga jawaban benar dan semua jawaban yang diberikan sama. Untuk soal nomor 3, subjek D₃ tidak memenuhi karena subjek hanya memberikan 1 jawaban.

Terakhir, subjek D₃ tidak memenuhi indikator “kebaruan” terdapat tiga atau lebih jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan oleh subjek merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain. Untuk soal nomor 2, subjek D₃ juga tidak memenuhi indikator “kebaruan” karena subjek memberikan tiga atau lebih jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan sama dengan jawaban yang diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 3, subjek D₃ tidak memenuhi karena subjek memberikan 1 jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, subjek D₃ dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif cukup baik. Subjek D₃ ini memperoleh nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 58,67 keluwesan adalah 33,34, dan kebaruan adalah 58,34 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif sedang. Hasil kerja subjek D₃ dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini

3. Diket : Mendang di sebuah bank. Setoran = Rp 5.000.000,00
 Mendapatkan bunga bulanan 15%
 Besar bunga yg diterima adalah = Rp 500.000,00
 Lama Fia Mendang adalah 8 bulan
 Ditanya : Cet Keluaran
 Jawab : Bunga la bulan = $\frac{b}{12} \times \text{persentase bunga} \times \text{Modal}$

$$500.000,00 = \frac{b}{12} \times 15\% \times 5.000.000,00$$

$$500.000,00 = \frac{b}{12} \times 15 \times 5.000.000$$

$$500.000 = 62.500 \times b$$

$$b = \frac{500.000}{62.500} = 8 \text{ bulan}$$

Gambar 4. Hasil kerja subjek D₃ pada soal nomer 2

Subjek I₄ pada indikator berpikir kreatif “kefasihan” untuk soal nomor 1, subjek D₄ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek I₄ hanya memberikan dua jawaban. Untuk soal nomor 2, subjek I₄ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek memberika jawaban salah. Untuk soal nomor 3, subjek I₄ memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek hanya memberikan tiga jawaban. Selanjutnya untuk indikator berpikir kreatif “keluwesan” untuk soal nomor 1 subjek I₄ tidak memenuhi karena memberikan dua jawaban berbeda dan semua jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek I₄ tidak memenuhi indikator

berpikir kreatif “keluwesan” karena jawaban yang diberikan oleh subjek salah. Untuk soal nomor 3, subjek I₄ memenuhi indikator tersebut. Terbukti dengan subjek memberikan tiga jawaban berbeda.

Terakhir, untuk indikator berpikir kreatif “kebaruan” untuk soal nomor 1, subjek I₄ tidak memenuhi karena hanya memberikan dua jawaban benar dan jawaban yang diberikan siswa biasa diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 2, subjek I₄ tidak memenuhi karena subjek memberikan satu jawaban benar setelah dilakukan wawancara. Untuk soal nomor 3, subjek I₄ tidak memenuhi karena subjek memberikan tiga jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, subjek I₄ dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif cukup baik. Subjek I₄ ini memperoleh nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 33,34, keluwesan adalah 53,34, dan kebaruan adalah 50 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif sedang.

Subjek I₅ dalam indikator “kefasihan” pada soal nomor 1, subjek I₅ tidak memenuhi karena subjek I₅ hanya memberikan 1 jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek I₅ memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” dengan memberikan tiga jawaban benar. Untuk soal nomor 3, subjek I₅ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek hanya memberikan 1 jawaban benar. Subjek mengaku ragu saat memberikan jawaban, itu sebabnya subjek hanya memberikan satu jawaban pada saat tes. Hal tersebut juga menjadi faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif seseorang.

Selanjutnya, untuk indikator “keluwesan”, pada soal nomor 1 subjek I₅ tidak memenuhi indikator “keluwesan” karena memberikan 1 jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek I₅ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “keluwesan” karena memberikan tiga jawaban benar dan semua jawaban yang diberikan sama. Untuk soal nomor 3, subjek I₅ tidak memenuhi karena subjek hanya memberikan 1 jawaban.

Terakhir, untuk indikator “kebaruan” pada soal nomor 1, subjek I₅ tidak memenuhi indikator karena hanya memberikan satu jawaban dan jawaban yang diberikan siswa biasa diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 2, subjek I₅ tidak memenuhi indikator karena subjek memberikan tiga atau lebih jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan sama dengan jawaban yang diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 3, subjek I₅ tidak memenuhi

karena subjek memberikan 1 jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, Subjek I₅ ini memperoleh nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 33,34, keluwesan adalah 13,33, dan kebaruan adalah 41,67 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif rendah.

Subjek I₆ pada indikator berpikir kreatif “kefasihan” untuk soal nomor 1, subjek I₆ tidak memenuhi indikator karena subjek I₆ memberikan dua jawaban. Untuk soal 2, subjek I₆ tidak memenuhi karena subjek hanya memberikan dua jawaban benar. Untuk soal nomor 3, subjek I₆ tidak memenuhi indikator berpikir kreatif “kefasihan” karena subjek hanya memberikan satu jawaban benar.

Selanjutnya untuk indikator berpikir kreatif “keluwesan” untuk soal nomor 1, subjek I₆ tidak memenuhi indikator karena memberikan dua jawaban berbeda dan semua jawaban benar. Untuk soal nomor 2, subjek I₆ tidak memenuhi indikator karena subjek memberikan dua jawaban sama. Untuk soal nomor 3, subjek I₆ tidak memenuhi indikator tersebut karena subjek memberikan satu jawaban benar.

Terakhir, untuk indikator berpikir kreatif “kebaruan” untuk soal nomor 1, subjek I₆ tidak memenuhi indikator karena hanya memberikan dua jawaban benar dan jawaban yang diberikan siswa biasa diberikan siswa lain. Untuk soal nomor 2, subjek I₆ memenuhi indikator berpikir kreatif “kebaruan” karena subjek setelah dilakukann wawancara dapat memberikan satu jawaban benar dan berbeda dari jawaban siswa lain. Hal ini sesuai pendapat Randi, bahwa dalam pembelajaran siswa kurang mengembangkan dayanya sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan maksimal [10]. Untuk soal nomor 3, subjek I₆ tidak memenuhi karena subjek hanya memberikan satu jawaban benar tetapi jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang sering diberikan oleh siswa lain.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif dan nilai akhir kemampuan berpikir kreatif, Subjek I₆ ini memperoleh nilai RI untuk indikator kefasihan adalah 0, keluwesan adalah 26,67, dan kebaruan adalah 58,3 sehingga termasuk pada kategori kemampuan berpikir kreatif rendah. Berdasarkan analisis kemampuan berpikir kreatif pada materi aritmetika sosial berbasis *Jumping Task* didapatkan 2 siswa dengan kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi, 2 siswa dengan kategori kemampuan berpikir kreatif sedang, dan 2 siswa

dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Soal uraian materi aritmetika berbasis *Jumping Task* mampu meningkatkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Nofrion yang berpendapat bahwa dengan pemberian soal *Jumping Task* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang kemudian juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa [7] Selain itu menurut Anwar pada pembelajaran berbasis *Jumping Task* terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa [11]. Hal ini menunjukkan bahwa *Jumping Task* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa salah satunya kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan menggunakan metode *Jumping Task* terlihat bahwa subjek dengan gaya kognitif *field dependent* memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik daripada subjek dengan gaya kognitif *field independent*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian prihandoko yang mengemukakan bahwa pembelajaran secara kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dilakukan secara kelompok [12].

Dalam penelitian ini, nilai akhir kemampuan berpikir kreatif dikategorikan kedalam tiga jenis kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir kreatif tinggi, kemampuan berpikir kreatif sedang, dan kemampuan berpikir kreatif rendah. Pada subjek D₁, D₂, D₃ dengan gaya kognitif *field dependent* dikategorikan ke dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi. Subjek D₁ memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Subjek D₂ memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Subjek D₃ memenuhi indikator dua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan kebaruan. Subjek I₄ memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu keluwesan dan kebaruan. Subjek I₅ tidak memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Subjek I₆ memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan. Berikut Ringkasan keterpenuhan indikator berpikir kreatif subjek berdasarkan hasil tes soal uraian berbasis *Jumping Task*.

Tabel 1. Ringkasan keterpenuhan indikator berpikir kreatif kreatif

Subjek	Kefasihan	Keluwesasan	Kebaruan
D ₁	√	√	√
D ₂	√	√	√
D ₃	√	-	√

Subjek	Kefasihan	Keluwesasan	Kebaruan
I ₄	-	√	√
I ₅	-	-	-
I ₆	-	-	√

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya kognitif *field dependent* tergolong tinggi, ditunjukkan dengan diperolehnya rata-rata nilai akhir kemampuan berpikir kreatif siswa dan keterpenuhan pada masing-masing indikator berpikir kreatif. Subjek D₁ memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Subjek D₂ memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Subjek D₃ memenuhi indikator dua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan kebaruan.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya kognitif *field independent* tergolong rendah, ditunjukkan dengan diperolehnya rata-rata nilai akhir kemampuan berpikir kreatif siswa dan keterpenuhan pada masing-masing indikator berpikir kreatif. Subjek I₄ memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu keluwesan dan kebaruan. Subjek I₅ tidak memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Subjek I₆ memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu kebaruan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang diberikan sebagai berikut. Bagi guru, lebih banyak memberikan soal yang memiliki banyak penyelesaian yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa, dan selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firdaus, Y.N dan Asikin, W. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2018. 239-247.
- [2] Lisliana, Bistari, dan Agung. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga di SMP. *Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak*. 1 – 11.
- [3] Siswono, T.Y.E. 2004. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (*Problem Solving*) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan *Creative Problem Solving*. *Jurnal Matematika FMIPA UNESA*. 6(2): 1 – 16.

- [4] Ismaimuza, D. 2013. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif. *Jurnal Teknologi*. 63(2): 33-37.
- [5] Siswono, T.Y E. 2014. Developing Teacher Performance to Improving Students Creative Thingking Capabilities in Mathematics. *International Conference on Research, Implementation, and Education of Mathematics and Sciences 2014 (ICRIEMS 2014) faculty of mathematics and Natural Sciences, Yogyakarta State University*. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/282946525>.
- [6] Nofrion. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode “*Jumping Task*” Pada Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*. 9(1): 11 – 20.
- [7] Hobri dan Susanto. 2016. *Collaborative Learning, Caring Community*, dan *Jumping Task* Berbantuan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Scientific Approach*: Salah Satu Alternatif Pembelajaran Matematika di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 23 Oktober 2016. 987-602.
- [8] Hobri. 2016. Lesson Studi for Learning Community : Review Hasil Short Term on Lesson Study V di Jepang. *Proceeding of National Seminar*. 12 -21.
- [9] Hussen, S., As’ari, A. R., & Chandra, T. D. 2017. Kreativitas Problem Posing Siswa Kelas VIII SMPN Malang. In *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP)*. 526-535. Surakarta.
- [10] R.P. Murtikusuma. 2015. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Untuk Siswa Kelas XI SMK Materi Barisan dan Deret.” *Saintifika*. vol.17, no. 2, pp.20-33.
- [11] Anwar, B. 2017. Pengaruh *Collaborative Learning* dengan Teknik *Jumping Task* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. Disertasi Malang: Universitas Negeri Malang. Diakses dari <http://karya-ilmiah-um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/56580>.
- [12] Hobri, S. Romlah, A. C. Prihandoko , J. Safitri, dan E. Nazareth, “ Student Metacognitive Ability In Mathematical Problemsolving Learning Based on *Lesson Study Learning Community (LSLC)*, ” *Journal of physics*. doi: 10.1088/1742-6596/1088/1/012064, 2018.